



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2024
 Reviewed : 01/04/2024
 Accepted : 01/04/2024
 Published : 04/04/2024

Armayuza Yunita¹
 Hemawati²

PERAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONPES MODERN AN-NURSALI BINJAI

Abstrak

Penelitian ini menguraikan tentang “Peran Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan santri, sehingga para santri mampu memanfaatkan layanan konseling individu dengan sebaik mungkin untuk membantu mengatasi permasalahan didalam dirinya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan juga memiliki kepribadian yang baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan yakni di Ponpes Modern An-Nursali Binjai. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menampilkan data sesuai dengan fakta pada saat melakukan observasi. Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan transparan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan konseling individu serta para santri yang pernah mengikuti layanan konseling individu. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Layanan Konseling Individu memiliki peran yang sangat penting dalam membantu setiap santri dalam menghadapi permasalahan pada dirinya. Para santri yang pernah mengikuti layanan konseling individu terlihat ada perubahan dalam kesehariannya menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu ini, memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan pada diri santri dan dapat menjalin komunikasi yang baik antara para santri dengan pengasuh pondok pesantren sehingga santri tidak lagi melakukan kenakalan di lingkungan Ponpes Modern An-Nursali Binjai.

Kata Kunci: Kenakalan Santri, Layanan Konseling, Pondok Pesantren

Abstract

This research describes “The Role of Individual Counseling Services in Overcoming Santri Delinquency at the An-Nursali Binjai Modern Islamic Boarding School”. The aim of this research is to find out the role of individual counseling services in dealing with student delinquency, so that students are able to make the best use of individual counseling services to help overcome their problems so that they can obtain good learning results and also have a good personality. This research uses a type of field research, namely research carried out systematically by taking data in the field, namely at the An-Nursali Binjai Modern Islamic Boarding School. This research method is descriptive qualitative, namely displaying data according to the facts when making observations. The reason the researcher chose qualitative descriptive research was because the researcher wanted to describe the conditions observed in the field more specifically and transparently. Researchers collected data using observation and interview techniques with Islamic boarding school caregivers who were responsible for implementing individual counseling services as well as students who had attended individual counseling services. The results of this research are Individual Counseling Services have a very important role in helping each student face their own problems. The students who have attended individual counseling services have seen changes in their daily lives for the better than before. Thus, it can be concluded that this individual counseling service has a very important role in

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

email: armayuza.mhs@ishlahiyah.ac.id hemawati@ishlahiyah.ac.id

solving students' problems and can establish good communication between the students and the boarding school caregivers so that the students no longer commit mischief in the An-Nursali Binjai Modern Islamic Boarding School environment.

Keywords: Santri Delinquency, Counseling Services, Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan yang sebelumnya mereka rasakan, yaitu perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dengan adanya suatu pendidikan yang bisa merubah kepribadian manusia (Hemawati et al., 2022 : 2).

Penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang dapat mempertanggung jawabkan di dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok (Zunidar, 2021 : 1).

Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di negeri lain (Fitri & Ondeng, 2022 : 42).

Pondok Pesantren Modern An-Nursali merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Binjai tepatnya di Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Timur. Ponpes Modern An-Nursali Binjai merupakan pondok pesantren yang memiliki aktifitas dan kegiatan yang bernuansa kolaborasi antara pendidikan modern dan tradisional. Pondok Pesantren Modern An-Nursali Binjai memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk membentuk insan santri yang berakhlakul karimah baik secara pribadi maupun sosial sesuai dengan perkembangan zaman pada era globalisasi saat ini.

Dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang baik, perlu diajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan adalah ketakwaan, keteladanan, kejujuran, kesederhanaan, keikhlasan, dan kesabaran (Priatmoko, 2021 : 9).

Santri yang masuk ke pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda, baik itu perbedaan karakter, adat istiadat dan bahasa, sehingga dibutuhkan adaptasi. Kegagalan adaptasi akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti santri merasa kurang nyaman dengan segala aturan dan tata tertib pondok, sehingga cenderung melakukan pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Masalah kenakalan santri di pondok pesantren sudah semestinya perlu mendapat perhatian secara khusus dalam mengatasinya. Hal ini disebabkan karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk membentuk insan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, berdisiplin tinggi, bermanfaat untuk kepentingan orang banyak sesuai dengan visi dan misi Ponpes Modern An-Nursali Binjai.

Kenakalan santri pada umumnya tidak berbeda dengan kenakalan santri, namun kenakalan santri pada umumnya bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, seperti membolos sekolah, merokok, meninggalkan pondok tanpa izin dan mencuri, hanya sebagian kecil yang menjurus kepada pelanggaran hukum (Maryani et al., 2022 : 76).

Oleh karena itu, untuk mengatasi kenakalan santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai, pengasuh pondok pesantren memberikan layanan konseling secara individu kepada santri. Agar dapat memanfaatkan layanan konseling individu dengan sebaik mungkin, Ponpes Modern An-Nursali mengadakan layanan konseling yang dilakukan secara individu untuk membantu mengatasi masalah pribadi yang dialami para santri sehingga dapat menimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan para santri dilingkungan pondok pesantren.

Peranan bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan adanya bimbingan konseling didalam dunia pendidikan diharapkan terciptanya generasi yang mampu memenuhi persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa, keadaan semacam inilah yang menjadikan sikap yang memegang teguh akhlakul karimah (Wulandari & Wahyuningsih, 2021 : 158).

Layanan konseling individu yang berkualitas yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren dapat memberikan pengaruh positif kepada santri yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat mempengaruhi santri untuk merasa puas dengan bantuan terkait permasalahan didalam dirinya maupun dilingkungan pondok pesantren.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan, misalnya mengamati dan mencatat kegiatan pembiasaan secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ke objek yang diteliti, yaitu di Ponpes Modern An-Nursali Binjai.

Pertanyaan penelitian ini akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana data akan dianalisis. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Modern An-Nursali Jln. Kolonel Yos Sudarso. Kec. Cengkeh Turi Kel. Binjai Utara Kota Binjai , Sumatera Utara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari titik . Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel-artikel ilmiah dan literatur lain yang relevan dengan sumber data primer (Holid, 2023 : 600).

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari yaitu dengan mewawancarai pengasuh pondok pesantren dan santri yang pernah mengikuti layanan konseling individu.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020 : 9).

Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan transparan sesuai dengan fakta pada saat melakukan wawancara. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi (survei) serta melakukan wawancara dengan para santri yang pernah mengikuti layanan konseling individu, serta pengasuh pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, Bimbingan dan Konseling adalah salah satu komponen alat pendidikan pembentukan adab. Seseorang yang santun adalah seseorang yang selalu dapat menghargai orang lain, memiliki akhlak yang baik, dan memiliki tata krama yang tinggi dalam bertindak atau berperilaku (Virera et al., 2023 : 39).

Konseling individual merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, layanan konseling individual merupakan layanan yang dilakukan secara tetap muka oleh konselor dank lien dalam rangka membantu klien untuk mengentaskan masalah yang sedang dialami serta membimbing klien agar dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri (Dewany et al., 2023 : 66).

Layanan konseling individu merupakan layanan yang paling utama dalam pelaksanaan untuk memberikan solusi dari permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta didik termasuk salah satunya adalah para santri di pondok pesantren. Masih banyak santri yang tidak mau membicarakan permasalahan pribadi mereka pada pengasuh di pondok pesantren.

Kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan tetapi belum bisa dikenai hukum pidana dikarenakan faktor usianya. Kenakalan remaja sebenarnya dapat menunjukkan kepada perilaku berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku.

Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara disisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai

integritas kepribadian. Para guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut (Nasrudin, 2020 : 75).

Faktor yang menyebabkan adanya kenakalan remaja bermula dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah masyarakat, di mana dalam proses pencarian jati diri remaja biasanya bergaul dan bermain dengan teman-temannya (Rifa'i & Santosa, 2020 : 35).

Penyebab kenakalan-kenakalan remaja santri antara lain dilihat dari individu santri, lingkungan pesantren dan lingkungan relationship antar santri. Adapun tingkatan kenakalan remaja santri terbagi menjadi tiga yakni kenakalan tingkat bawah, sedang dan lain pendekatan hati ke hati (*touching heart*), pendekatan spiritual religius, sampai pada pendekatan yang berbasis kedisiplinan yang sifatnya tegas sesuai aturan yang berlaku tinggi (Rahmatullah & Purnomo, 2020 : 243).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Alfian selaku pengasuh pondok pesantren yang membimbing santri dalam mengikuti layanan konseling individu, Beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa santri yang enggan untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dalam diskusi secara kelompok. Oleh karena itu, layanan konseling individu dalam pondok pesantren tidak terlepas dari psikoterapi yang didasarkan pada asumsi bahwa santri akan lebih suka berbicara berdua dengan pengasuh di pondok pesantren atau dapat dikatakan secara individu.

Peran Layanan Konseling Individu bukan hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya saja, tetapi juga mengatasi kenakalan pada siswa, karena siswa adalah individu yang berkembang menuju dewasa. Maka hendaknya guru mampu mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah yang tentunya mengganggu berlangsungnya proses Pendidikan (Rezi & Komariah, 2020 : 24).

Faktor utama kenakalan yang terjadi di Pondok Pesantren adalah dari perilaku santrinya sebelum masuk pondok pesantren, artinya perilaku buruk sebelum mereka masuk pondok pesantren terkadang masih terbawa dan menyebabkan kenakalannya terulang kembali ketika mereka masuk pondok pesantren, karena posisi pondok pesantren adalah sebagai pusat keagamaan dimana tentunya karakter para santri akan dibentuk religius, banyak diantara santri yang membawa perilaku buruknya ke dalam pondok pesantren.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu Ustadz Alfian, diperoleh informasi bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai digolongkan menjadi tiga bentuk yakni kenakalan ringan, kenakalan sedang, dan kenakalan berat. Adapun uraian ketiga tingkat kenakalan tersebut sebagaimana berikut ini:

1. Kenakalan Ringan

a. Terlambat ke Masjid

Masih ada sebagian santri yang terlambat datang ke masjid dengan alasan tidak keluar air, padahal ini terjadi karena kurangnya santri dalam memanfaatkan waktu. Padahal ketika dicek semua fasilitas dalam keadaan baik. Dalam peraturan Ponpes Modern An-Nursali Binjai terdapat aturan bahwa seluruh santri diwajibkan berada di Masjid 15 menit sebelum adzan. Namun masih ada santri yang tidak peduli dengan aturan yang berlaku.

b. Membawa barang yang dilarang

Seperti barang elektronik, HP, remi, domino, dan pakaian yang tidak mendidik. Pada saat melakukan razia barang terlarang, masih terdapat santri yang kedapatan membawa, menyimpan dan memakai barang yang dilarang untuk dibawa ke lingkungan pondok pesantren.

2. Kenakalan Sedang

a. Merokok

Merokok bukan menjadi hal yang tabu di zaman modern sekarang ini, banyak orang yang telah menjadikan rokok sebagai gaya hidup, ironisnya para orang tua melihat kegiatan merokok bukan sebuah bentuk kenakalan yang dilakukan para remaja. Begitu pula dengan santri, apabila sebelum masuk pondok pesantren santri sudah menjadi perokok aktif maka santri tersebut tidak terbiasa dengan tata tertib pondok pesantren.

b. Meninggalkan Pondok Tanpa Izin

Meninggalkan pondok tanpa izin menjadi pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri, karena banyak santri yang masuk ke pondok ini bukan karena keinginan mereka, melainkan keinginan orang tua. Dengan alasan merasa bosan dengan aktifitas yang ada di pondok membuat mereka meninggalkan pondok tanpa izin. Biasanya mereka meninggalkan pondok tanpa izin pergi ke rumah santri pulang pergi untuk bermalam di rumahnya.

c. *Ghasob* (Meminjam Tanpa Izin)

Perilaku *ghasob* di lingkungan asrama bukan menjadi hal yang tabu, perilaku *ghasob* ini marak sekali terjadi, apabila salah satu dari santri yang kehilangan sandal maka kemungkinan dia mengambil sandal santri lain dan begitu seterusnya.

3. Kenakalan Berat

Mencuri masuk dalam kategori kenakalan berat di Ponpes Modern An-Nursali Binjai belum lama ini ada seorang santri yang mengadu kepada kami bahwa dia sering kali kehilangan uang, dan setelah ditelusuri ternyata teman kamarnya sendiri yang mengambilnya.

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti terkait peran layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai melalui proses observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, diperoleh informasi bahwa kenakalan santri di lingkungan pondok pesantren masih sering terjadi. Oleh karena itu, layanan konseling individu sangat dibutuhkan dan juga berperan penting untuk para santri agar dapat memecahkan permasalahan didalam dirinya dan dapat terhindar dari segala perilaku-perilaku negatif agar santri dapat memperoleh prestasi dan dapat meningkatkan keimanannya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar siswa terutama berkenaan dengan pengembangan karakter, dan disiplin siswa dalam belajar. Bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, akan tetapi juga berperan mengidentifikasi dan membantu siswa yang bermasalah baik di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan yang lebih spesifik di lingkungan keluarga. Dengan demikian bahwa bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa (Harita et al., 2022 : 42).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para santri yang pernah mengikuti layanan konseling individu, mereka mengatakan bahwa terlihat ada perubahan dalam kesehariannya yang menjadikannya jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya layanan konseling individu ini, santri tidak lagi melakukan kenakalan di lingkungan pondok pesantren, sehingga dapat menimalisir kenakalan-kenakalan di lingkungan pondok pesantren serta santri mampu memperoleh hasil belajar yang baik dan juga memiliki kepribadian yang baik. Mereka menuturkan bahwa didalam pelaksanaan layanan konseling individu, santri akan diberikan motivasi ketika melanggar dan ketika sedang mempunyai masalah, pengasuh pondok pesantren dalam pelaksanaan layanan konseling secara individu selalu siap untuk mendengar keluhan santri ketika mereka sedang menghadapi permasalahan.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah konseling individu. Oleh karena itu, layanan konseling individu di sekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan (Amiluddin, 2020 : 112).

Peran bimbingan dan konseling di Ponpes Modern An-Nursali Binjai dalam mengatasi kenakalan santri tidak lepas dari fungsi layanan konseling itu sendiri, yaitu: Pencegahan (Preventif), Pemahaman (Kuratif), dan Penyesuaian diri (Adjustive).

1. Fungsi pencegahan (*Preventif*)

Dalam mengatasi kenakalan santri, layanan konseling individu memiliki fungsi sebagai sarana atau alat pencegahan guna meminimalisir kenakalan santri. Terkait dalam peran layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai, tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, agar terciptanya para santri yang disiplin dan berakhlak. Untuk mencegah terjadinya kenakalan santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai, pengasuh pondok pesantren yang bertanggung jawab dalam

pelaksanaan layanan konseling individu memberikan layanan konseling berupa bimbingan sosial, bimbingan spiritual, serta nasihat yang bertujuan untuk mendidik santri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2. Fungsi pemahaman (*Kuratif*)

Layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan santri dapat dilakukan dengan tindakan kuratif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi santri yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran tata tertib agar mereka sadar dan tidak mengulangi kenakalan tersebut. Pengasuh pondok pesantren membantu para santri untuk menyelesaikan masalahnya, dengan memberikan motivasi, pengarahan, serta jalan keluar dari masalah yang tengah dihadapi oleh para santri.

3. Fungsi penyesuaian diri (*Adjustive*)

Tindakan penyesuaian diri (*adjustive*) adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan di pondok pesantren dan peraturan yang telah ditetapkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi mengenai “Peran Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai” yang telah dipaparkan, permasalahan yang dihadapi oleh para santri termasuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren menjadi suatu problem yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren melaksanakan layanan konseling secara individu, karena masih banyak santri yang enggan memberi tahu tentang masalah pribadi dengan pengasuh pondok pesantren. Para santri yang pernah mengikuti layanan konseling individu terlihat ada perubahan didalam kesehariannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan adanya layanan konseling individu ini, dapat meminimalisir kenakalan santri di lingkungan pondok pesantren, dan santri mampu memperoleh hasil belajar yang baik dan juga memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu ini, memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan pada diri santri dan dapat menjalin komunikasi yang baik antara santri dengan pengasuh pondok pesantren. Dengan adanya layanan konseling individu ini, para santri yang sebelumnya sering melanggar aturan di pondok pesantren menjadi jauh menjadi lebih tertib dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yaitu peneliti berharap agar pengasuh pondok pesantren dapat menjalankan peran layanan konseling individu yang lebih baik lagi sebagai pengasuh pondok pesantren dalam membangun karakteristik santri dan hendaknya orang tua santri dapat bekerjasama dengan pihak pondok pesantren dalam membentuk karakteristik santri, dengan mengikuti aturan yang telah disepakati dalam pertemuan di awal tahun ajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiluddin. (2020). Konseling Individu membentuk Pribadi Berkarakter Siswa di SMA Negeri 2 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7 (2), 103–113.
- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Teknik Penstrukturan Dalam Layanan Konseling Individual. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Psikologi*, 3 (2), 62–69.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2 (1), 40–52.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), 42–54.
- Holid, S. (2023). Pendidikan 'Aqidah: Kajian tentang Sumber, Penyebab Penyimpangan dan Solusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (02), 559–612.
- Hemawati, Hsb, R. H., & Yunita, A. I. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kompetensi Guru Mengajar di MTs Swasta Dewantara Batu VI Kebun Balok Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. *Educanmedia: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1 (1), 1–9.
- Maryani, Warisno, A., Iqbal, R., & Sarpendi. (2022). Strategi Dewan Pengurus Dalam

- Menanggulangi Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2021/2022. *UNISAN JOURNAL: JURNAL MANAJEMEN & PENDIDIKAN ISLAM*, 01 (04), 74–82.
- Nasrudin, M. (2020). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Tapak Sunan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Priatmoko, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (1), 1–10.
- Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 222–245.
- Rezi, S., & Komariah. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *IJoCE : Indonesia Journal of Counseling and Education*, 1 (2), 24–28.
- Rifa'i, F., & Santosa, B. (2020). Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Untuk Penanganan Kenakalan Remaja Di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Hajjah Patisah Surakarta. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1 (1), 35–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV
- Virera, D. R. A., Mawadati, K., Lestari, I., & Hidayati, R. (2023). Peran Konselor Sekolah Dalam Membangun Etika Siswa Generasi Alpha. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7 (2), 36–42.
- Wulandari, M., & Wahyuningsih, R. (2021). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5 (1), 157–163
- Zunidar. (2021). Peran Konseling Individual Dalam Pembinaan Konsep Diri Positif Peserta Didik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, IV (1), 1–11.